



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah)

¹Mira Siti Nur Fadhilah, ²Faqih Samlawi, ³Yana Setiawan

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: mirasitinurfadhilah57@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to describe the experience of field work practice and student work readiness, and find out how the influence of field work practice on the work readiness of students in class XII Accounting and Finance Institutions at SMK Negeri 1 Palasah. This study uses a quantitative approach using descriptive and verification methods. The data analysis technique uses descriptive analysis, verification analysis consisting of normality test, linearity test, and simple linear regression analysis. Research hypothesis testing uses regression significance test (F test) and regression coefficient significance test (t test). The results of this study indicate that: 1) Students' field work practice experience is in high criteria, 2) Students' work readiness is at high criteria, 3) Field work practice experience has a positive effect on the work readiness of students in class XII Accounting and Finance Institutions at SMK Negeri 1 Palasah. This means that the better the field work practice experience, the better the students' work readiness, and vice versa. The implication of the results of this study is to identify aspects of field work practice experience that need to be strengthened and develop more effective learning programs in preparing students to enter the world of work.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 6 December 2024

First Revised 6 January 2025

Accepted 15 March 2025

First Available online 30 April 2025

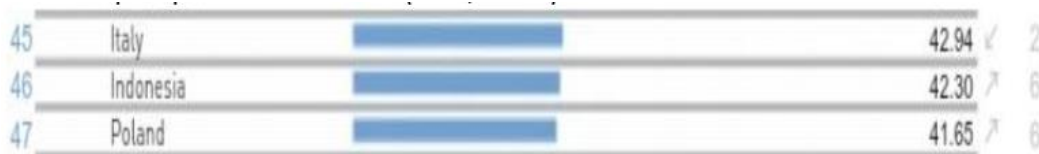
Publication Date 30 April 2025

Keyword:

Field work experience, student work readiness, and vocational high school.

1. INTRODUCTION

Kesiapan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) (IMD (2023)). Dalam *IMD World Talent Ranking*, kesiapan ini digunakan untuk melihat kualitas keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Saat ini, tingkat kesiapan di Indonesia masih tergolong rendah yaitu menempati peringkat ke-46 dari 64 negara di dunia. Kesiapan pada tahun 2023 (IMD, 2023) disajikan pada gambar 1.



Sumber: IMD World Talent Ranking

Gambar 1 Kesiapan SDM Menurut *IMD World Talent Ranking* (2023)

Masalah kesiapan SDM Indonesia yang masih rendah ini salah satunya terjadi karena kurangnya keterampilan dan kompetensi yang relevan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan industri. Peneliti juga melakukan prapenelitian dengan membagikan angket kepada 70 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja awal siswa. Data Hasil Angket Prapenelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Palasah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Angket Prapenelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Palasah

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	44	62,86
Sedang	23	32,86
Tinggi	3	4,29

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data di atas, diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah tergolong masih belum optimal. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 44 siswa atau 62,86% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah. Hal ini menarik, karena selama ini SMK berorientasi menghasilkan lulusan yang diharapkan siap untuk langsung bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Akan tetapi data dan faktanya menunjukkan keadaan yang berbeda. Rendahnya kesiapan kerja siswa dapat disebabkan dari adanya masalah-masalah yang ditemui ketika siswa melaksanakan praktik kerja lapangan di dunia usaha/industri (Asnur & Heriyadi, 2021). Dari fenomena tersebut maka sangat penting untuk membentuk kesiapan kerja bagi siswa SMK agar siswa dapat bersaing di dunia industri. Dengan berbekal ilmu pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai untuk mengikuti arus perubahan, serta sikap mental yang baik maka akan

menjadikan lulusan SMK siap bekerja dalam berbagai persaingan untuk memperoleh pekerjaan.

Praktik kerja lapangan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kesiapan kerja lulusan SMK (Kartika, 2022). Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat belajar tentang bagaimana bekerja secara mandiri dan profesional, bagaimana bekerja sama dengan orang lain, dan bagaimana mengikuti aturan yang berlaku di perusahaan. Praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK dengan memberikan mereka pengalaman kerja yang dibutuhkan karena dalam dunia kerja, siswa dituntut untuk dapat bekerja secara mandiri dan profesional. Mereka juga dituntut untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mengikuti aturan yang berlaku di perusahaan. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik di industri. Praktik kerja lapangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dikarenakan praktik kerja lapangan dapat memberikan pengalaman kerja yang nyata bagi siswa. Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat belajar tentang keterampilan kerja, sikap kerja, dan pengetahuan kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Kolaborasi yang erat antara SMK, industri, dan perusahaan menjadi kunci dalam memastikan bahwa praktik kerja lapangan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini di dunia kerja. Selain itu, supervisi dan pembimbingan yang berkualitas selama praktik kerja lapangan dapat membantu siswa mengatasi tantangan, dan memperluas jaringan profesional mereka. Program praktik kerja lapangan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pilihan karier dan membantu siswa mengidentifikasi jalur pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Dengan demikian, praktik kerja lapangan bukan hanya menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja

Selain merujuk pada teori di atas, hal ini juga didukung oleh suatu penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan Makki et al, (2015) yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan kerja, efikasi diri, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja. Hal ini juga menekankan perlunya memberikan pengalaman kerja yang mendukung dalam mengembangkan kesiapan kerja. Sejalan dengan itu Mashigo (2014) melakukan penelitian di Stellenbosch dan mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional, modal psikologis, dan pengalaman kerja dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Bandaranaike & Willison (2015) juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa untuk membangun suatu kesiapan kerja diperlukan sebuah pengalaman kerja. Siswa yang memiliki pengalaman kerja tentu akan lebih siap bekerja daripada siswa yang tidak memiliki pengalaman kerja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Granita (2023), Lestari & Irwansyah (2023), Kartika (2022), Yusadinata, Machmud, & Santoso (2021), Putri (2019) dan Asiyah (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, terdapat juga

penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Purworejo.

Dengan demikian, berdasarkan literatur yang ada mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa hasilnya masih belum konsisten. Oleh karena itu, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Palasah dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah)”**.

2. METHODS

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengalaman praktik kerja lapangan (X) dengan indikator yaitu pengalaman praktis, kerja produktif, *work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, dan menghargai kerja dan para pekerja (Hamalik, 2007). Dan yang menjadi variabel terikat adalah Kesiapan Kerja (Y) dengan indikator yaitu bertanggung jawab, fleksibel, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kebersihan dan keselamatan diri.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palasah yang berada di Kabupaten Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah yang telah mengikuti pembelajaran praktik kerja lapangan sebanyak 238 orang siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 orang siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala interval dengan lima alternatif jawaban.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana. Kemudian pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji keberartian regresi (uji F) dan uji keberartian koefisien regresi (uji t).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Rata-rata Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Indikator	Rata-Rata	Presentase (%)	Kriteria
Pengalaman praktis	3,93	79	Tinggi

Kerja produktif	4,08	82	Tinggi
<i>Work-connected activity</i>	3,98	80	Tinggi
Kecakapan dasar	4,34	87	Tinggi
Familiar dengan proses kerja dan alat kerja	4,30	86	Tinggi
Kebiasaan dan kecakapan kerja	4,24	85	Tinggi
Tanggung jawab sosial	4,15	83	Tinggi
Menghargai kerja dan para pekerja	4,46	89	Tinggi
Rata-rata variabel	4,19	84	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dalam penelitian ini diukur melalui delapan indikator yaitu memiliki pengalaman praktis, melaksanakan kerja produktif, *work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, serta menghargai kerja dan para pekerja. Pengalaman praktik kerja lapangan pada kriteria tinggi ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan maka siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah merasa bahwa dirinya mendapatkan pengalaman kerja yang baik selama praktik kerja lapangan. Hasil dari pengalaman praktik kerja lapangan yang tinggi ini perlu dipertahankan supaya pengalaman praktik kerja lapangan yang didapatkan siswa dapat tetap optimal dan bermanfaat sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2007), yang memberikan penjelasan bahwa dengan adanya pengalaman praktis, kerja produktif, *Work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, dan mengembangkan tanggung jawab dapat dijadikan acuan pengalaman praktik kerja lapangan. Dengan indikator tertinggi variabel pengalaman praktik kerja lapangan yaitu menghargai kerja dan para pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai kerja dan rekan kerja mereka selama pengalaman praktik kerja lapangan. Siswa menghargai kontribusi dan usaha dari individu-individu di lingkungan kerja. Adapun indikator terendahnya yaitu pengalaman praktis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan atau memanfaatkan pengalaman praktik kerja lapangan secara efektif. Siswa belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang mereka pelajari selama di sekolah ke dalam konteks praktis atau situasi kerja nyata. Dapat diketahui bahwa indikator tertinggi variabel pengalaman praktik kerja lapangan yaitu menghargai kerja dan para pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai kerja dan rekan kerja mereka selama pengalaman praktik kerja lapangan. Siswa menghargai kontribusi dan usaha dari individu-individu di lingkungan kerja. Adapun indikator terendahnya yaitu pengalaman praktis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan atau memanfaatkan pengalaman praktik kerja lapangan secara efektif. Siswa belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan pengetahuan

atau keterampilan yang mereka pelajari selama di sekolah ke dalam konteks praktis atau situasi kerja nyata. Rata-Rata Variabel Kesiapan Kerja Siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Rata-Rata Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Indikator	Rata-Rata	Presentase (%)	Kriteria
Tanggung jawab	4,47	89	Tinggi
Fleksibel	4,02	80	Tinggi
Keterampilan	4,34	87	Tinggi
Komunikasi	4,36	87	Tinggi
Pandangan diri	4,35	87	Tinggi
Kebersihan dan keselamatan diri	4,47	89	Tinggi
Rata-rata variabel	4,34	87	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa Kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator yaitu memiliki tanggung jawab, fleksibel, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta menjaga kebersihan dan keselamatan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kesiapan kerja siswa berada pada kriteria tinggi. Kesiapan kerja pada kriteria tinggi ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan maka siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah merasa bahwa dirinya sudah memiliki kesiapan kerja yang baik. Hal ini sejalan dengan Brady (2010), bahwa siswa yang siap bekerja akan mampu bertanggung jawab, fleksibel, memiliki keterampilan, komunikasi yang baik, pandangan diri yang positif, serta mampu menjaga kesehatan dan keselamatan. Dengan indikator tertinggi variabel kesiapan kerja siswa yaitu bertanggung jawab dan menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan dan keselamatan diri mereka di lingkungan kerja. Dan siswa sudah mampu untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan prinsip-prinsip keselamatan. Adapun indikator terendahnya yaitu fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal fleksibilitas, baik dalam menghadapi perubahan tugas maupun lingkungan kerja. Siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah atau tuntutan yang berbeda di lingkungan kerja.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengalaman praktik kerja industri dan variabel kesiapan kerja keduanya berada pada kriteria tinggi, padahal pada saat pra-penelitian diketahui bahwa kesiapan kerja awal siswa berada pada kriteria rendah. Hal ini disebabkan karena dugaan awal siswa sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan merasa bahwa akuntansi itu sulit karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang siswa miliki pada bidang akuntansi sehingga pada awalnya siswa merasa tidak siap untuk bekerja. Namun, pada kenyataannya ketika praktik kerja lapangan dari 150 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini, hanya ada enam orang siswa yang bekerja sesuai dengan bidang akuntansi yaitu sebagai staff accounting pelaporan PPh 21, selebihnya sebanyak 145 orang siswa bekerja di

luar bidang akuntansi seperti staff gudang, arsip, dan SPG. Oleh karena itu, setelah mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan sebagian besar siswa merasa bahwa apa yang dikerjakan ketika praktik kerja lapangan itu ternyata lebih mudah dari dugaan awal siswa, sehingga hal ini menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapatkan yaitu pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya bahwa baik atau tidaknya pengalaman praktik kerja lapangan yang didapatkan siswa akan mempengaruhi baik atau tidaknya kesiapan yang dimiliki siswa. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, maka siswa perlu diberikan pengalaman bekerja salah satunya melalui praktik kerja lapangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2021: 113) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah pengalaman.

Sesuai dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman di mana suatu respon atau perubahan tersebut dipengaruhi oleh stimulus. Pengalaman praktik kerja lapangan menjadi stimulus yang diberikan oleh sekolah untuk merangsang timbulnya respon atau perubahan sikap siswa yaitu timbulnya kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki pengalaman kerja tentu akan lebih siap bekerja daripada siswa yang tidak memiliki pengalaman kerja (Bandaranaike & Willison, 2015). Dengan demikian, setelah melakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik buruknya pengalaman praktik kerja lapangan yang diterima oleh siswa akan berpengaruh terhadap baik buruknya kesiapan kerja siswa. Apabila siswa mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan yang baik, maka kesiapan kerja siswa juga akan baik. Dan apabila siswa mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan yang buruk, maka kesiapan kerja siswa akan buruk. Oleh karena itu, pengalaman praktik kerja lapangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Granita (2023), Lestari & Irwansyah (2023), Kartika (2022), Yusadinata, Machmud, & Santoso (2021), Putri (2019), Asiyah (2018), Bandaranaike & Willison (2015), Makki et al., (2015), dan Mashigo (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik pengalaman praktik kerja lapangan, maka akan semakin baik kesiapan kerja siswa.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman praktik kerja lapangan siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah berada pada kriteria tinggi.

2. Kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga berada pada kriteria tinggi.
3. Pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah.

5. REFERENCES

- Asiyah, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung. Repository UPI. Diambil dari <https://reader-repository.upi.edu/index.php/display/file/31564/1/>
- Asnur, L., & Heriyadi, B. (2021). Mempersiapkan Siswa Memasuki Industri dan Dunia Kerja. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Bandaranaike, S., & Willison, J. (2015). Building Capacity for Work-Readiness: Bridging The Cognitive and Affective Domains. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(3), 223–233.
- Brady, R. (2010). Work Readiness Inventory. Indianapolis: JIST Works.
- Granita, I. (2023). Pengaruh Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Survei PAda Jurusan Akuntansi Kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Diambil dari <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64783>
- Hamalik, O. (2007). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- IMD. (2023). IMD World Talent Ranking 2023. Switzerland. Diambil dari <https://imd.cld.bz/IMD-World-Talent-Report-20232/4/>
- Kartika, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Jambi. Repository Unja. Diambil dari https://repository.unja.ac.id/41729/1/Skripsi_Ririn_Kartika.pdf
- Lestari, L. P. W., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 105–115. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.60584>
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007–1011. <https://doi.org/10.19026/rjaset.10.1867>
- Mashigo, A. carol lindiwe. (2014). Factors Influencing Work Readiness Of Graduates: An Exploratory Study. *Stellenbosch: Stelenbosch University*, 70(2), 837–844. <https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>

- Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalansi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK N 1 Purworejo. eprints UNY. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/67073>
- Putri, E. H. C. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi. Diambil dari <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43281>
- Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Cet. 6). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.